

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek tingkat pengetahuan wakaf (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3) sebagai variabel eksogen. Kemudian variabel intensi berwakaf (Y) sebagai variabel endogen. Lalu variabel sikap (X2) merupakan variabel mediator dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah alumni Madrasah Aliyah yang berada di Bandung Raya, sudah berpenghasilan baik tetap maupun tidak tetap, dan belum pernah berwakaf uang.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diproses dan diperiksa menggunakan perhitungan matematis atau statistik (Sekaran dan Bougie, 2016). Menurut (Creswell dan Creswell, 2018) metode kuantitatif dapat mendeskripsikan perilaku, opini ataupun kecenderungan dari populasi. Adapun dengan pendekatan kausalitas dapat menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Desain penelitian deskriptif dipilih untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu untuk memberikan gambaran aktual terkait variabel penelitian. Selain itu, desain penelitian kausalitas digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan ke-2 sampai ke-6 terkait hasil analisis pengaruh antar variabel penelitian (Ferdinand, 2014)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan, yaitu tingkat pengetahuan wakaf (X1), sikap (X2), norma subjektif (X3), kontrol perilaku (X4), intensi berwakaf uang (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Instrumen
1	Tingkat Pengetahuan wakaf (X1) adalah tingkat pemahaman responden dalam memahami pengertian, prosedur dan hukum mengenai wakaf uang (Cupian dan Najmi, 2020)	Memahami Pengertian (Cupian dan Najmi, 2020; Ismail dan Maryanti, 2022; Laila et al., 2023)	Seberapa jauh responden memahami pengertian, konsep, dan jenis-jenis wakaf	Tingkat pemahaman saya mengenai wakaf uang.
				Tingkat pemahaman saya mengenai perbedaan wakaf uang dengan bentuk amal lain.
				Tingkat pemahaman saya bagaimana manfaat wakaf uang disalurkan.
		Memahami Prosedur (Cupian dan Najmi, 2020; Ismail dan Maryanti, 2022; Laila et al., 2023)	Sejauh mana responden memahami prosedur, metode dan cara berwakaf	Tingkat pemahaman saya tentang skema program wakaf uang.
2	Sikap (X2) adalah bagaimana seorang individu menilai suatu perilaku sebagai hal yang positif atau negatif (Ajzen, 1991)	Memahami Hukum dan Lembaga (Cupian dan Najmi, 2020; Ismail dan Maryanti, 2022)	Sejauh mana responden memahami hukum dan lembaga yang berhubungan dengan wakaf	Tingkat pemahaman saya tentang prosedur untuk berwakaf uang
				Pemahaman saya tentang regulasi wakaf uang
				Pemahaman saya tentang tugas nazhir sebagai pengelola wakaf uang
				Pemahaman saya mengenai tugas dan wewenang Badan Wakaf Indonesia (BWI)
2	Sikap (X2) adalah bagaimana seorang individu menilai suatu perilaku sebagai hal yang positif atau negatif (Ajzen, 1991)	Kognitif (Jatmiko et al., 2024; Nisa dan Anwar, 2019; Nuraini et al., 2018)	Komponen yang meliputi pengetahuan, persepsi, dan keyakinan.	Wakaf memiliki urgensi tinggi
				Wakaf uang merupakan program yang bermanfaat bagi perekonomian

Nezra Alifia Zachrani, 2025

NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Instrumen
3	Norma Subjektif (X3) diartikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991).	Afektif (Jatmiko <i>et al.</i> , 2024; Nisa dan Anwar, 2019; Nuraini <i>et al.</i> , 2018)	Komponen yang meliputi perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek.	Saya merasa bangga jika dapat berpartisipasi dalam program wakaf uang
		Konatif (Jatmiko <i>et al.</i> , 2024; Nisa dan Anwar, 2019; Nuraini <i>et al.</i> , 2018)	Komponen yang meliputi reaksi atau tindakan terhadap suatu objek	Dukungan saya terhadap pelaksanaan program wakaf uang. Dukungan saya terhadap berbagai kampanye program wakaf uang.
		Keyakinan Normatif (Nuraini <i>et al.</i> , 2018; Juliana <i>et al.</i> , 2023; Ismail dan Maryanti, 2022; Kasri dan Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar rekomendasi, pendapat, harapan dan persepsi dari pihak lain seperti dari keluarga, pasangan, teman dekat, rekan kerja mempengaruhi tentang melakukan atau tidak terhadap suatu tindakan.	Dorongan lingkungan sosial saya dalam berwakaf uang.
				Intensitas tokoh agama yang saya ikuti dalam mensosialisasikan wakaf uang.
				Pengaruh regulasi dan kampanye pemerintah terhadap keyakinan saya untuk berwakaf uang.
4	Kontrol perilaku (X4) mengacu pada keyakinan seseorang tentang sejauh mana suatu tindakan dapat dilakukan dengan	Motivasi untuk patuh (Nuraini <i>et al.</i> , 2018; Juliana <i>et al.</i> , 2023)	Seberapa besar motivasi seseorang untuk mampu memenuhi harapan orang lain.	Keinginan saya untuk mengikuti ekspektasi orang lain untuk berpartisipasi dalam wakaf uang.
		Kemudahan dalam melakukan wakaf (Jatmiko <i>et al.</i> , 2024)	Seberapa besar responden merasakan kemudahan dalam berwakaf.	Wakaf uang merupakan bentuk amal ibadah yang mudah dilakukan. Wakaf uang mudah untuk diakses kapanpun.

Nezra Alifia Zachrani, 2025

NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Instrumen
	mudah atau menghadapi kesulitan (Ajzen dan Fishbein, 2005).	Bebas dalam membuat keputusan berwakaf (Jatmiko <i>et al.</i> , 2024; Ismail dan Maryanti, 2022; Amin <i>et al.</i> , 2025)	Seberapa jauh responden memiliki kendali atas keputusan untuk diri sendiri.	Kemampuan saya dalam membuat keputusan berwakaf uang kapanpun saya mau. Kemampuan saya dalam menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk berwakaf uang.
		Mampu secara finansial (Jatmiko <i>et al.</i> , 2024; Ismail dan Maryanti, 2022; Amin <i>et al.</i> , 2025)	Seberapa besar kemampuan finansial responden untuk berwakaf.	Kemampuan finansial saya dalam berwakaf uang.
5	Intensi Berwakaf(Y) adalah keadaan mental yang mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Niat mencerminkan keinginan dan komitmen individu untuk berwakaf uang (Ajzen dan Fishbein, 2005)	Berniat, mencoba, dan berencana untuk berwakaf (Osman dan Muhammed, 2017; Juliana <i>et al.</i> , 2023)	Responden berniat, mencoba dan berencana untuk berwakaf uang.	Intensi saya untuk berwakaf uang di masa yang akan datang. Keinginan saya mencoba dan berencana untuk berwakaf uang Keinginan saya untuk menjadikan wakaf uang sebagai bentuk donasi rutin jangka panjang. Keinginan untuk menjadikan wakaf uang sebagai alternatif untuk beramal. Tingkat keyakinan saya bahwa berwakaf uang dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat.
		Target yang ingin dicapai saat berwakaf (Nuraini <i>et al.</i> , 2018; Jatmiko <i>et al.</i> , 2024)	Responden merasa bahwa wakaf dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.	

Sumber: Diolah Penulis (2025)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah alumni Madrasah Aliyah di Bandung Raya, dan belum pernah berwakaf uang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi alumni Madrasah Aliyah di Bandung Raya, dan belum pernah berwakaf uang.

Karakteristik responden yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Alumni Madrasah Aliyah di wilayah Bandung Raya meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Sumedang.
2. Berusia antara 20-35 tahun.
3. Sudah memiliki penghasilan.
4. Belum pernah berwakaf uang.

Kemudian teknik pengambil sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, tepatnya menggunakan *judgement sampling*. Sehingga peneliti memilih sampel secara subjektif yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2014).

Dalam penentuan jumlah sampel, penelitian ini merujuk pada Hair (2019), sebagaimana berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif untuk mengukur suatu konstruksi
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Maka perolehan minimal sampel dihitung dari jumlah indikator terbesar dari variabel yang digunakan dan dikalikan 10. Variabel dengan indikator terbesar yaitu ada pada variabel tingkat pengetahuan wakaf, sikap, dan kontrol perilaku yang masing-masing memiliki tiga indikator. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$(V_1 + V_2 + V_3 + \dots V_n) \times 10 = n$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

V_n = Jumlah Indikator tiap variabel

Nezra Alifia Zachrani, 2025

**NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah minimal sampel sebagai berikut:

$$(3) \times 10 = 30$$

Sehingga jumlah minimal sampel pada penelitian ini adalah 30 sampel. Kemudian, untuk menentukan perolehan minimal sampel dihitung dengan 10 kali jumlah total indikator dari setiap variabel. Pada penelitian ini terdapat 13 indikator yang terdiri dari variabel pengetahuan wakaf memiliki tiga indikator, sikap memiliki tiga indikator, norma subjektif memiliki dua indikator, kontrol perilaku memiliki tiga indikator, kemudian intensi berwakaf memiliki dua indikator. Maka, untuk menentukan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$(3 + 3 + 3 + 2 + 2) \times 10 = 130$$

Menurut perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah 130 responden. Sehingga responden pada penelitian ini adalah minimal 30 atau 130 responden. Namun, untuk meningkatkan reliabilitas hasil analisis, peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan sebesar 300 responden sesuai dengan jumlah responden yang didapatkan di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada tiga wilayah utama di Bandung Raya, yaitu Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang. Pemilihan wilayah ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jumlah Madrasah Aliyah dan variasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang mana Kabupaten Bandung memiliki karakteristik Semi-Urban, Kota Bandung berkarakteristik Urban, sedangkan Kabupaten Sumedang berkarakteristik Rural. Ketiga wilayah tersebut dinilai cukup representatif dalam menggambarkan latar belakang alumni Madrasah Aliyah di wilayah Bandung Raya.

Kemudian, teknik pemilihan unit sekolah dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah Madrasah Aliyah di masing-masing wilayah. Berdasarkan data Kemenag (2025), jumlah unit Madrasah Aliyah di tiga wilayah adalah sebagai berikut: Kabupaten Bandung sebanyak 197 unit, Kota Bandung sebanyak 27 unit, dan Kabupaten Sumedang sebanyak 28 unit, dengan total 192 sekolah. Sebanyak 18 sekolah dijadikan acuan asal responden alumni. Alokasi tersebut dibagi sebagai

Nezra Alifia Zachrani, 2025

*NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berikut: 12 sekolah dari Kabupaten Bandung, 4 sekolah dari Kota Bandung, dan 2 sekolah dari Kabupaten Sumedang. Sekolah-sekolah tersebut tidak akan dilibatkan secara institusional dalam pengambilan data, namun hanya dijadikan rujukan asal alumni yang menjadi responden penelitian.

Penentuan sekolah dilakukan dengan cara memilih sekolah yang memiliki siswa terbanyak di setiap daerahnya. Data tersebut didapatkan melalui pangkalan data GIS Madrasah Kemenag (G. M. Kemenag, 2025). Melalui Tabel 3.2 di bawah ini penulis menyajikan data Madrasah Aliyah yang akan dijadikan sampel dan jumlah alumni yang dibutuhkan dari setiap sekolahnya.

Tabel 3.2
Kebutuhan Responden di Setiap Wilayah

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kebutuhan Responden
1	Kota Bandung	MAN 1 Kota Bandung	1270	13
		MAN 2 Kota Bandung	1182	12
		MAS Nurul Iman	465	5
		MAS Persis Kota Bandung	411	4
		Jumlah	3328	34
2	Kabupaten Bandung	MAN 2 Bandung	957	9
		MAN 1 Bandung	835	8
		MAS Baitul Arqom	555	5
		MAS Al-Falah Nagreg	461	4
		MAS Al-Huda Pameungpeuk	452	4
		MAS Al-Mufasssir	365	4
		MAS Persis 3 Pameungpeuk	327	3
		MA Persis 34 Cibegol	326	3
		MAS Al-Ihsan	291	3
		MAS Al-Mukhlisin	272	3
		Sabilunnajah	249	2
		MAS Darul Ma'arif	235	2
		Jumlah	5325	50
3	Kabupaten Sumedang	MAN 1 Sumedang	374	3
		MAN 2 Sumedang	308	3
		MAS Darul Hufazh	131	1
		Jumlah	682	7

Sumber: Kemenag, diolah penulis (2025).

Distribusi jumlah responden per sekolah disusun secara proporsional berdasarkan jumlah siswa aktif pada masing-masing Madrasah Aliyah. Meskipun penelitian ini menargetkan alumni, data jumlah siswa aktif digunakan sebagai

estimator populasi alumni, mengingat keterbatasan akses terhadap data populasi alumni secara resmi.

Adapun distribusi kuesioner dilakukan melalui *direct mesaage* Instagram. Untuk mendapatkan responden, penulis menghubungi calon responden satu persatu setiap harinya dari tanggal 5 Juni 2025 hingga 25 Juni 2025. Calon responden tersebut didapatkan melalui akun Instagram sekolah maupun akun Instagram Angkatan yang bersangkutan.

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini berisikan serangkaian pertanyaan yang mencakup informasi mengenai karakteristik responden dan pernyataan terkait masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *semantic differential*. Skala Semantik Diferensial ini di kenalkan oleh Charles E. Osgood pada tahun 1971. Pada skala ini label pilihan respon hanya pada bagian ujung yang masing-masing diberi makna berlawanan (Ploder dan Eder, 2015). Adapun data yang didapatkan dari skala semantic differential adalah data interval.

Tabel 3.3
Skala Semantik Diferensial

No	Pernyataan Kiri	Rentang Jawaban					Pernyataan Kanan
1	Rendah	1	2	3	4	5	Tinggi
2	Negatif	1	2	3	4	5	Positif
3	Buruk	1	2	3	4	5	Baik

Sumber: Sekaran dan Bougie (2016)

Variabel dalam alat survey ini termasuk tingkat pengetahuan wakaf, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, serta intensi berwakaf uang. Kemudian selanjutnya adalah mengkategorisasikan setiap variabel penelitian sebelum menganalisis data lebih lanjut untuk memberikan jawaban pada setiap hipotesis.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023). Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan *software* SPSS 25 dengan memperhatikan nilai yang ada pada tabel “*Corrected Item-Total Correlation*” atau disebut sebagai nilai *r* hitung. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu:

1. Jika nilai *r* hitung $\geq r$ tabel, maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai *r* hitung $\leq r$ tabel, maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Pengetahuan Wakaf

No	Item	<i>Corrected Item-Total Correction</i>	R Tabel	Keterangan
PW1	Tingkat pemahaman saya mengenai wakaf uang.	0.917	0.361	Valid
PW2	Tingkat pemahaman saya mengenai perbedaan wakaf uang dengan bentuk amal lain.	0.746	0.361	Valid
PW3	Tingkat pemahaman saya bagaimana manfaat wakaf uang disalurkan.	0.888	0.361	Valid
PW4	Tingkat pemahaman saya tentang skema program wakaf uang.	0.953	0.361	Valid
PW5	Tingkat pemahaman saya tentang prosedur untuk berwakaf uang.	0.929	0.361	Valid
PW6	Pemahaman saya tentang regulasi wakaf uang	0.930	0.361	Valid
PW7	Pemahaman saya tentang tugas nazhir sebagai pengelola wakaf uang	0.915	0.361	Valid
PW8	Pemahaman saya mengenai tugas dan wewenang Badan Wakaf Indonesia (BWI)	0.905	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner yang ada pada variabel pengetahuan wakaf tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pernyataan pada variabel pengetahuan wakaf dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap

No	Item	<i>Corrected Item- Total Correction</i>	R Tabel	Keterangan
S1	Wakaf uang memiliki urgensi tinggi.	0.841	0.361	Valid
S2	Wakaf uang merupakan program yang bermanfaat bagi perekonomian	0.618	0.361	Valid
S3	Saya merasa bangga jika dapat berpartisipasi dalam program wakaf uang	0.856	0.361	Valid
S4	Dukungan saya terhadap pelaksanaan program wakaf uang.	0.821	0.361	Valid
S5	Dukungan saya terhadap berbagai kampanye program wakaf uang.	0.845	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner yang ada pada variabel sikap menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pernyataan pada variabel sikap dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Norma Subjektif

No	Item	<i>Corrected Item- Total Correction</i>	R Tabel	Keterangan
NS1	Dorongan lingkungan sosial saya dalam berwakaf uang	0.793	0.361	Valid
NS2	Seberapa masif tokoh agama yang saya ikuti dalam mensosialisasikan wakaf uang	0.870	0.361	Valid
NS3	Pengaruh regulasi dan kampanye pemerintah terhadap keyakinan saya untuk berwakaf uang	0.805	0.361	Valid
NS4	Keinginan saya untuk memenuhi ekspektasi orang lain untuk berpartisipasi dalam program wakaf uang	0.884	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner yang ada pada variabel norma subjektif menunjukkan

masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pernyataan pada variabel norma subjektif dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kontrol perilaku

No	Item	<i>Corrected Item- Total Correction</i>	R Tabel	Keterangan
KP1	Wakaf uang merupakan bentuk amal ibadah yang mudah dilakukan	0.899	0.361	Valid
KP2	Wakaf uang mudah diakses kapanpun	0.776	0.361	Valid
KP3	Kemampuan saya dalam membuat keputusan berwakaf uang kapanpun saya mau	0.897	0.361	Valid
KP4	Kemampuan saya untuk menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk berwakaf uang	0.867	0.361	Valid
KP5	Kemampuan finansial saya dalam berwakaf uang	0.787	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner yang ada pada variabel kontrol perilaku menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pernyataan pada variabel kontrol perilaku dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Intensi Berwakaf

No	Item	<i>Corrected Item- Total Correction</i>	R Tabel	Keterangan
IN1	Kemungkinan saya untuk berwakaf uang di masa depan	0.853	0.361	Valid
IN2	Keinginan saya mencoba dan berencana untuk berwakaf uang	0.884	0.361	Valid
IN3	Keinginan saya menjadikan wakaf uang sebagai bentuk donasi rutin jangka panjang	0.764	0.361	Valid
IN4	Keinginan saya untuk menjadikan wakaf uang	0.769	0.361	Valid

Nezra Alifia Zachrani, 2025

**NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	sebagai alternatif untuk beramal				
IN5	Keyakinan saya bahwa berwakaf uang dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat	0.760	0.361	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner yang ada pada variabel intensi berwakaf menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pernyataan pada variabel intensi berwakaf dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Lalu setelah melalui uji validitas, instrument pada penelitian harus melalui uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *split-half* pada *software* analisis data SPSS 25. Uji reliabilitas digunakan koefisien *Conbrach's Alpha* (C_α). Kuesioner diindikasikan reliabel ketika variabel yang diukur jika koefisien C_α memiliki nilai tidak kurang dari 0.70 (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023).

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Koefisien <i>Conbrach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Wakaf	0.966	Reliabel
Sikap	0.856	Reliabel
Norma Subjektif	0.875	Reliabel
Kontrol perilaku	0.897	Reliabel
Intensi	0.846	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025), Lampiran

Dari hasil pengujian pada Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa pada seluruh variabel pengetahuan wakaf, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwakaf memiliki nilai koefisien C_α lebih besar dari 0.70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nezra Alifia Zachrani, 2025

NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner akan disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form*. Responden yang ditargetkan adalah alumni Madrasah Aliyah di Bandung Raya dan belum pernah berwakaf uang. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui platform media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram
2. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Studi pustaka ini diperoleh dari buku, jurnal, laporan, situs web, dan jenis literatur lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan wakaf, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwakaf, penelitian ini akan terlebih dahulu menganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Secara umum, prosedur untuk mengolah data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan)
Tahap memeriksa kelengkapan serta kejelasan jawaban dari responden
- b. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)
Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengklasifikasikan data dengan cara diberi kode pada masing-masing jawaban responden
- c. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)
Tahapan yang memberikan skor pada setiap pilihan item yang dipilih responden dari pertanyaan kuesioner. Memberikan skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawaban.
- d. *Tabulating*
Tabulasi merupakan proses mengubah dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data.
- e. *Kategorisasi*
Metode penarikan kesimpulan dari setiap variabel sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan.

Setelah itu, langkah selanjutnya dalam pengkategorian variabel sebelum melakukan analisis data. Rumus kategorisasi dapat dilakukan sebagai berikut:

Nezra Alifia Zachrani, 2025

**NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH (ANALISIS
PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DI WILAYAH BANDUNG RAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Rumus Kategorisasi

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < X < (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-Rata Teoritis $\left(\frac{\text{Skor minimal} + \text{Skor Maksimal}}{2} \right)$

σ = Simpangan Baku Teoritis $\left(\frac{\text{Skor minimal} - \text{Skor Maksimal}}{6} \right)$

3.7.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

SEM-PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi statistik klasik. Analisis ini memungkinkan penggunaan data yang tidak berdistribusi normal dan sampel yang relatif kecil. SEM-PLS juga cocok digunakan dalam penelitian eksploratif yang bertujuan mengembangkan teori atau menguji hubungan antar variabel laten secara simultan. Pendekatan ini ditujukan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar konstruk laten, dengan indikator yang digunakan dapat berbentuk reflektif maupun formatif.

Pemilihan metode SEM-PLS dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model yang digunakan bersifat kompleks, terdiri dari beberapa variabel laten dan jalur hubungan yang saling mempengaruhi. Selain itu, SEM-PLS lebih fleksibel dibanding regresi linear biasa karena mampu menganalisis hubungan antara beberapa konstruk sekaligus, termasuk efek langsung dan tidak langsung, serta mengakomodasi model yang melibatkan variabel mediator. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Proses pengujian model SEM-PLS dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4 for Windows*. Berikut langkah-langkah

Proses pengujian model SEM-PLS dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4 for Windows*. Berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis metode PLS (Ghozali, 2014):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Merancang model structural (*Inner model*) artinya menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory. *Outer model* penelitian ini dirancang berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabelnya. Variabel endogen norma subjektif dibangun dengan dua indikator, kontrol perilaku dibangun dengan tiga indikator, lalu pengetahuan wakaf dibangun dengan tiga indikator, variabel mediator sikap dibangun dari tiga indikator. Adapun variabel eksogen intensi berwakaf dibangun dari dua indikator.

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi (*Outer Model*)

Model ini menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya (Abdillah dan Hartono, 2015). Hal tersebut dilakukan untuk memverifikasi apakah pengukuran yang diamati layak digunakan (ber validitas dan reliabilitas).

- a. *Convergent Validity*, bertujuan untuk mengukur korelasi variabel laten terhadap setiap indikator. Hal tersebut data dilihat melalui nilai *loading factors* dari masing-masing indikator variabel. Adapun nilai *loading factors* 0,5 – 0,6 dapat dianggap cukup baik untuk penelitian tahap awal (Hair et al., 2019).
- b. *Discriminant Validity*, bertujuan untuk memastikan apakah setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel latennya dibandingkan dengan variabel lain. Dengan melihat *cross loading* $> 0,70$ atau nilai akar AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan variabel lain, maka *discriminant validitas*-nya terpenuhi. Selain itu, beberapa ahli berpendapat bahwa *cross-loading* dan *fornell-larcker criterion* mungkin kurang efektif dalam mengevaluasi validitas diskriminan, maka sebagai penguat peneliti juga menggunakan *multitrait-multimethod matrix* atau HTMH. Nilai HTMH harus $< 0,9$ untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk relatif (Henseler et al., 2015)

- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu uji untuk menilai rata-rata *communality* tiap variabel laten. Nilai AVE yang diharapkan ialah $> 0,5$ yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan setiap indikator lebih dari setengah varians (Sarstedt et al., 2011).
- d. *Composite Reliability*, bertujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen mengukur variabel laten secara akurat dan konsisten yang kemudian dapat dilihat melalui nilai *composite reliability* di atas 0,6 sampai 0,7 (Hair et al., 2019).

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk endogen, *Stone-Geisser test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasan sebagai berikut.

- a. Analisis *R-Square* (R^2), yaitu ukuran untuk menjelaskan besarnya proporsi variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen. Kriterianya adalah jika nilai $R^2 = 0,75$ (substansial/besar), $R^2 = 0,50$ (moderat/sedang), dan $R^2 = 0,25$ (lemah/kecil).
- b. Analisis Multikolinearitas, analisis ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Adapun kriterianya menurut Ghazali (2014) ialah jika nilai $VIF > 10,00$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terkena multikolinearitas.
- c. Analisis *F-Square* (F^2) untuk *Effect Size*, yaitu ukuran yang digunakan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun untuk kriterianya ialah jika $F^2 = 0,02$ (kecil/buruk), menunjukkan prediktor variabel laten pengaruhnya lemah terhadap tingkat struktural, nilai $F^2 = 0,15$ (moderat/sedang), $F^2 = 0,35$ (besar/baik).
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) maka artinya nilai *predictive relevance* dalam kategori baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari

0 (nol) menunjukkan bahwa model yang dibangun kurang memiliki predictive relevance.

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), merupakan salah satu kriteria model struktural secara keseluruhan. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara menyeluruh pada prediksi model yang telah dihasilkan. Dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual, dengan menggunakan rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{\{AVE\} \times \{R^2\}}$$

Terdapat tiga kategori nilai GoF, yaitu 0,1 untuk kategori kecil, lalu 0,25 untuk kategori medium, dan 0,38 untuk kategori besar.

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Menganalisis hasil *bootstrapping* atau koefisien jalur untuk uji statistik, seperti uji t, adalah langkah selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM. Nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, untuk uji hipotesis. Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selain itu, nilai p dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis dalam PLS-SEM. Jika nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

$H_0: \beta = 0$, artinya tingkat pengetahuan wakaf tidak berpengaruh terhadap intensi berwakaf uang.

$H_1: \beta > 0$, artinya tingkat pengetahuan wakaf berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

b) Hipotesis Kedua

$H_0: \beta = 0$, artinya sikap tidak memediasi pengaruh tingkat pengetahuan wakaf terhadap intensi berwakaf uang.

$H_1: \beta > 0$, artinya sikap memediasi pengaruh tingkat pengetahuan wakaf terhadap intensi berwakaf uang.

c) Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta = 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_1: \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

d) Hipotesis Keempat

$H_0: \beta = 0$, artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_1: \beta > 0$, artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

e) Hipotesis Kelima

$H_0: \beta = 0$, artinya kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_1: \beta > 0$, artinya kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.